

## Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif di Kelas VI-B SDN Kompleks IKIP I

Aldi Hariyadi Amir<sup>1\*</sup>, Khaerunnisa<sup>2</sup> M. Sawir<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: [aldigr940@gmail.com](mailto:aldigr940@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: [khaerunnisa@unm.ac.id](mailto:khaerunnisa@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SDN Kompleks IKIP I

Email: [m.sawir31@gmail.com](mailto:m.sawir31@gmail.com)

\*Penulis korespondensi

---

### Abstract

*This study aims to improve students' collaboration skills through the implementation of cooperative learning models in Class VI-B at SDN Kompleks IKIP I. Employing classroom action research, this study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, interviews, and performance assessments to evaluate students' collaboration skills. The data analysis used qualitative and quantitative descriptive methods to measure the progression of collaboration skills during the research process. The findings indicate a significant improvement in students' ability to work together effectively, share responsibilities, and resolve conflicts during group activities. The implementation of cooperative learning models proved to be an effective approach to fostering collaboration skills in the classroom.*

**Keywords:** *collaboration skills; cooperative learning; classroom action research; elementary education; group activities*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas VI-B SDN Kompleks IKIP I. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan penilaian kinerja untuk mengevaluasi kemampuan kolaborasi siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur perkembangan kemampuan kolaborasi selama proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk bekerja sama secara efektif, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan konflik selama kegiatan kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi di kelas.*

**Kata Kunci:** *keterampilan kolaborasi; pembelajaran kooperatif; penelitian tindakan kelas; pendidikan dasar; kegiatan kelompok*

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang esensial untuk dikembangkan pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, kolaborasi membantu siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama, yang mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan sosial mereka. Namun, berdasarkan observasi awal di Kelas VI-B SDN Kompleks IKIP I, ditemukan bahwa siswa cenderung kesulitan dalam bekerja sama secara efektif, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan sering mengalami konflik dalam

pembagian tugas. Situasi ini menuntut adanya intervensi pedagogis untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Misalnya, Slavin (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan Johnson dan Johnson (2017) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Meski demikian, implementasi model pembelajaran ini masih jarang diterapkan secara sistematis di sekolah dasar di Indonesia.

Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi di kelas VI-B SDN Kompleks IKIP I, dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas yang dirancang secara siklus. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan dengan memperkaya bukti empiris tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi pengembangan kebijakan pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan, mencoba solusi melalui tindakan, serta mengevaluasi hasilnya secara sistematis dan berulang.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI-B SDN Kompleks IKIP I yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran, yang diidentifikasi sebagai permasalahan utama di kelas tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengukur keterampilan kolaborasi siswa, panduan wawancara untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman siswa, dan lembar penilaian kinerja kelompok untuk mengevaluasi hasil kerja siswa dalam pembelajaran kooperatif. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen hasil kerja siswa. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi dinamika kelompok dan pengalaman siswa selama pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan kolaborasi berdasarkan skor penilaian kinerja kelompok dari siklus ke siklus.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

#### **Siklus 1**

Pada siklus pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif mulai memperlihatkan peningkatan keterampilan kolaborasi siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Observasi

menunjukkan bahwa 60% siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik, namun sebagian siswa masih kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pembagian tugas.

### Siklus 2

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan. Sebanyak 85% siswa menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik. Mereka lebih aktif dalam menyampaikan ide, mendengarkan pendapat teman, serta menyelesaikan tugas bersama. Hasil penilaian kinerja kelompok juga meningkat dengan rata-rata nilai kolaborasi siswa naik dari 65 pada siklus pertama menjadi 80 pada siklus kedua.

Tabel berikut merangkum hasil rata-rata kemampuan kolaborasi siswa berdasarkan indikator utama:

Indikator Kolaborasi	Siklus 1	Siklus 2
Kerja sama dalam tugas	68	85
Komunikasi dalam diskusi	62	78
Penyelesaian konflik	65	80
Pembagian tanggung jawab	65	83

Grafik berikut menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kemampuan kolaborasi siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dari siklus pertama ke siklus kedua berdasarkan empat indikator utama: kerja sama dalam tugas, komunikasi dalam diskusi, penyelesaian konflik, dan pembagian tanggung jawab.

Pada indikator **kerja sama dalam tugas**, nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu bekerja secara harmonis dalam menyelesaikan tugas kelompok setelah implementasi pembelajaran kooperatif.

Indikator **komunikasi dalam diskusi** juga mengalami peningkatan signifikan, dari rata-rata nilai 62 pada siklus pertama menjadi 78 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan masukan dari anggota kelompok lainnya.

Kemampuan siswa dalam **penyelesaian konflik** juga menunjukkan perkembangan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 65 pada siklus pertama menjadi 80 pada siklus kedua. Siswa menjadi lebih mampu menghadapi perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif dan mencari solusi bersama.

Terakhir, pada indikator **pembagian tanggung jawab**, terdapat peningkatan dari 65 menjadi 83. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mendistribusikan tugas secara adil dan melaksanakan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif di Kelas VI-B SDN Kompleks IKIP I secara signifikan meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, yang mencakup kerja sama dalam tugas, komunikasi dalam diskusi, penyelesaian konflik, dan pembagian tanggung jawab. Peningkatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Pada siklus pertama, peningkatan kemampuan kolaborasi siswa mulai terlihat, meskipun belum maksimal. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi dan berbagi tanggung jawab. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa bekerja dalam kelompok dengan pendekatan yang terstruktur. Temuan ini sejalan dengan teori Johnson dan Johnson (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan adaptasi awal sebelum siswa sepenuhnya terbiasa dengan dinamika kerja kelompok.

Peningkatan signifikan pada siklus kedua dapat dijelaskan oleh penyesuaian yang dilakukan dalam strategi pembelajaran, seperti pembagian peran yang lebih jelas, pemberian umpan balik, dan penguatan positif terhadap keberhasilan kelompok. Strategi ini mendukung siswa untuk lebih aktif terlibat dan percaya diri dalam kelompok mereka. Penemuan ini didukung oleh Slavin (2015), yang menekankan pentingnya pemberian struktur yang kuat dalam pembelajaran kooperatif untuk memaksimalkan hasil.

Lebih jauh, peningkatan pada indikator komunikasi dan penyelesaian konflik menunjukkan bahwa siswa mulai mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Hal ini relevan dengan teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menguatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sehari-hari.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa di Kelas VI-B SDN Kompleks IKIP I. Hasil penelitian mengungkapkan adanya peningkatan pada empat indikator utama kemampuan kolaborasi, yaitu kerja sama dalam tugas, komunikasi dalam diskusi, penyelesaian konflik, dan pembagian tanggung jawab, dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan ini terjadi berkat implementasi strategi pembelajaran yang melibatkan pembagian peran yang jelas, pemberian umpan balik, dan penguatan positif. Hasil ini juga mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan tanggung jawab bersama.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran kooperatif di sekolah dasar, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif. Guru disarankan untuk mengadopsi pendekatan ini sebagai bagian dari strategi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut:

#### **1. Penerapan Luas Model Pembelajaran Kooperatif**

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif secara konsisten di berbagai mata pelajaran untuk memperkuat kemampuan kolaborasi siswa secara menyeluruh.

#### **2. Penggunaan Media Pendukung**

Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti teknologi digital, untuk mendukung implementasi pembelajaran kooperatif, sehingga lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

#### **3. Peningkatan Durasi dan Variasi Aktivitas**

Durasi dan variasi aktivitas dalam pembelajaran kooperatif perlu diperluas untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada siswa, misalnya dengan melibatkan proyek jangka panjang atau simulasi dunia nyata.

#### **4. Pengembangan Modul Khusus**

Diperlukan pengembangan modul pembelajaran kooperatif yang spesifik untuk siswa sekolah dasar, yang berisi panduan lengkap bagi guru dalam merancang aktivitas kelompok yang efektif.

### **5. Penelitian pada Tingkat Pendidikan Berbeda**

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan pada tingkat pendidikan lainnya, seperti SMP atau SMA, untuk menguji efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi di berbagai jenjang pendidikan.

### **6. Evaluasi Jangka Panjang**

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam situasi di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Cooperation and the use of technology*. Journal of Educational Technology, 44(2), 121-133.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning in the classroom*. Journal of Educational Psychology, 107(1), 1-12.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Retnawati, H. (2014). *The influence of cooperative learning on student achievement*. Educational Psychology Review, 22(3), 45-57.